

## Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

**Roseta**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

Email: [rosetaayuyek@gmail.com](mailto:rosetaayuyek@gmail.com)

**Junio Richson Sirait**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

Korespondensi: [juniorichson1995@gmail.com](mailto:juniorichson1995@gmail.com)

### Abstract

*Teachers are educators, and it can be said that teachers are people who play a very important role in producing humans with good quality human resources for the country. The phenomena obtained from the teachers slapping and tearing students' books for not doing their assignments. The aims of this research are as follows: (1) what is meant by a professional teacher? (2) how is the character of Christian religious education teacher? (3) how is the competence of Christian religious education teacher? (4) how to shape the character of student? and (5) How is the professionalism of Christian religious educators to shape the characteristics of students? This research uses a qualitative method with a literature study approach. The results of the study are (1) Professional teachers are educators who do work as educators/teachers with high capacities who are the source of life. (2) Have the characters of Christ. (3) Have pedagogic, professional, social, and personality competencies. (4) An exemplary teacher. (5) a teacher who has the principle that students are gold, gems and diamonds that do not pay off.*

**Keywords:** *character; teacher; learners*

### Abstrak

Guru merupakan tenaga pendidik, dan bisa dikatakan guru adalah orang yang sangat berperan dalam menghasilkan manusia dengan kualitas sumber daya manusia yang baik bagi negeri. Fenomena yang di dapatkan Guru menampar dan merobek buku murid hanya karena tidak mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah yang dimaksud guru profesional? (2) Bagaimana karakter guru pendidikan agama Kristen? (3) Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Kristen? (4) Bagaiman membentuk karakter peserta didik? dan (5) Bagaimana Profesionalisme tenaga pendidik agama kristen untuk membentuk karaktersitik peserta didik? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian adalah (1) Guru Profesional merupakan pendidik yang melakukan pekerjaan sebagai pendidik/pengajar dengan kapasitas tinggi yang menjadi sumber kehidupan. (2) Memiliki karakter Kristus. (3) Memiliki kompetensi pedagogic, profesional, sosial, dan kepribadian. (4) Guru yang menjadi teladan. (5) Guru yang memiliki prinsip bahwa peserta didik adalah emas, permata dan berlian yang tidak terbayar harganya.

**Kata kunci:** *karakter; guru; peserta didik*



## Pendahuluan

Guru adalah pendidik, dan dapat dikatakan bahwa guru adalah pengendali kualitas sumber daya manusia di suatu negara.<sup>1</sup> Guru adalah sosok yang mempunyai kewajiban untuk membantu siswa dalam perkembangan fisik dan mental.<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menetapkan bahwa guru adalah pendidikan profesi dan memiliki kewajiban pokok yaitu memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, memberi arahan, melatih, dan menilai pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, dan sekolah menengah.<sup>3</sup> Dapat dipertegas bahwa guru merupakan sosok yang dapat melakukan pekerjaan sebagai pengajar dan keahliannya yang tinggi sebagai sumber kehidupan. Guru harus mempunyai keahlian, kecerdasan, profesional, *skill*, *attitude* yang lebih baik dan benar, supaya dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru juga harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang baru dalam menyebarkan gagasan pembaharuan secara efektif kepada semua peserta didik. Dengan demikian, setiap guru haruslah mempunyai tabiat keguruan yang baik dan luas dalam berspektif, yang merupakan kemampuan dalam memandang jauh ke depan untuk menghadapi rintangan dalam bidang pendidikan sebagai suatu sistem.<sup>4</sup>

Sedangkan profesionalisme, lebih menekankan kepada kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang telah dipercayakan secara baik yang sesuai dengan ketentuan. Menurut Halid Hanafi dan LA Adu, kata profesi berasal dari kata *profession* yang mengandung arti yang sama dengan *occupation* yaitu sebuah kewajiban yang membutuhkan kemampuan yang didapat dari dunia pendidikan atau pelatihan khusus.<sup>5</sup> Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang berdasarkan pendidikan formal atau non-formal. Oleh sebab itu, pelatihan khusus harus dilakukan dengan harapan supaya setiap guru dapat memberikan pelayanan dengan kemampuan yang dimiliki untuk orang-orang yang memerlukan, dan dibalas melalui penghargaan berupa gaji atau uang.

Guru profesional merupakan pribadi yang secara sengaja menekuni profesi mengajar, mengarahkan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mendidik dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan tersebut terdiri dari beberapa kriteria seperti memiliki predikat pendidikan guru yang baik, ahli dalam bidang materi, menguasai teknik penyampaian, dan dapat memandang semua masalah dengan bijak-dalam mengatasi setiap rintangan kegiatan pendidikan. Guru profesional harus memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan

<sup>1</sup> M Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas* (Semarang: ALPRIN, 2020), 1, accessed March 9, 2022, <https://books.google.com/>

<sup>2</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8, accessed March 9, 2022, <https://books.google.com/>

<sup>3</sup> Cecep Darmawan, "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan," *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (October 31, 2020): 62, accessed March 9, 2022, <http://paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/86>.

<sup>4</sup> H Hanafi and LA Adu, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3–6, accessed March 9, 2022,

<sup>5</sup> Ibid., 1.

dengan kesungguhan hati. Seorang guru, dapat dikatakan profesional jika memiliki keahlian dan kompetensi yang diwajibkan dan mampu mengikuti anjuran yang ditetapkan, dan memiliki ketulusan hati yang besar dalam mendidik dan mengajar. Guru profesional merupakan pribadi yang selalu menunjukkan empat keunggulan dalam melakukan setiap proses pembelajaran seperti profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.

Pada masa kini guru profesional dibutuhkan untuk membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Keadaan ini membuat guru semakin memiliki banyak tugas dalam melakukan proses pekerjaan. Oleh sebab itu, semua kegiatan proses pembelajaran harus memiliki manajemen yang baik dan dilakukan dengan kesiapan yang baik.<sup>6</sup> Pengajar harus dapat memperlihatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengelola kognitif, yang berupaya dengan memperhatikan keefektifan dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.<sup>7</sup>

Guru Agama Kristen memiliki banyak kesempatan dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak yang membuat dirinya dapat mandiri dan bijaksana.<sup>8</sup> Guru harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Guru harus berkerja sama dengan Gereja dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Guru juga harus dapat menyadari bahwa dirinya dipimpin oleh Roh Kudus yang merupakan sumber segala hikmat.<sup>9</sup>

Profesional guru Pendidikan Agama Kristen dapat terlihat dari dua bagian yaitu dari bagaimana menjalani proses dan hasil. Melalui proses, guru harus bisa membawa dan membuat peserta didik menjadi aktif baik secara fisik, sosial, mental, semangat, dan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat melakukan motivasi berprestasi pada semua peserta didik untuk meningkatkan harapan yang kuat dalam setiap upaya penggapaian kesuksesan.<sup>10</sup> Sedangkan dari sisi hasil, dapat terlihat jika murid telah mengalami perubahan dalam perilaku, cara berpikir, dan kemampuan bersosial. Dengan demikian, guru merupakan salah satu sosok pribadi yang menjadi penentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu kualitas pendidikan dan sistem

<sup>6</sup> Marnaek Nainggolan et al., "An Explanatory and Confirmatory Study of Transformative Leadership Based on Nehemiah 1-8 among Church Leaders in Batam City," *Pharos Journal of Theology* 1, no. 103(2) (October 16, 2022): 4, accessed December 16, 2022, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2037>.

<sup>7</sup> Susanti Saragih et al., "Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (July 1, 2021): 136-137, accessed April 7, 2022, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/359>.

<sup>8</sup> Meti Hendayani, "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 185, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/368>.

<sup>9</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 16, 2021): 125, accessed August 6, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/24>.

<sup>10</sup> Novita Loma Sahertian et al., "Penerapan Model Pembelajaran Jerold E KEM Di Smp Hanuru," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 16, 2021): 164, accessed July 4, 2021, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.26>.

pendidikan yang memiliki kaitan dalam pembentukan kualitas guru haruslah menjadi perhatian utama didalam lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Fakta yang terjadi pada masa kini masih ada guru yang tidak menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan proses pembelajaran dan pembentukan peserta didik. Peserta didik masih ada yang ditampar, dan dirobek bukunya oleh guru hanya karena tidak mengerjakan tugas.<sup>12</sup> Tindakan kekerasan tersebut adalah tindakan yang tidak baik dan dapat membuat peserta didik melakukan kekerasan juga dalam wujud yang lain saat menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya para peneliti cenderung melakukan penelitian tentang profesional guru Pendidikan Agama Kristen, namun masih sangat sedikit yang melakukan penelitian profesional dan memfokuskan kepada dampak terhadap peserta didik. Kavolder Togatorop dalam penelitiannya memberikan tekanan kepada “berbicara dan berperilaku” pada peserta didik.<sup>13</sup> Sedangkan Hana beserta tim menyimpulkan bahwa memahami panggilan dalam profesi dan memiliki etika dapat mejadi pengaruh positif terhadap peserta didik. Oleh sebab itu sampai saat ini masih dibutuhkan untuk mengetahui apakah yang dimaksud guru profesional? Bagaimana karakter guru pendidikan agama Kristen? Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Kristen? Bagaimana membentuk karakter peserta didik? dan bagaimana profesionalisme tenaga pendidik agama kristen dalam membentuk karaktersitik peserta didik? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria, karakter, kompetensi, cara membentuk karakter, dan profesionalisme tersebut yang masih belum ditemukan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini menjadi sangat penting untuk menumbuh kembangkan kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada pengetahuan dan karakter peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.<sup>14</sup> Terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik. Pertama, melakukan pengumpulan data tentang kriteria, karakter, kompetensi, cara membentuk karakter, dan profesionalisme yang sesuai dengan pokok penelitian dari artikel dan buku. Kedua, melakukan telaah terhadap berbagai sumber penelitian untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat terhadap

<sup>11</sup> Badrun Kartowagiran, “Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi),” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (April 29, 2015): 463, accessed March 9, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4208>.

<sup>12</sup> Wiyun Philipus Tangkin and Jelika Peea, “Guru Kristen Sebagai in Loco Parentis Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (September 11, 2021): 61, accessed April 7, 2022, <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/97>.

<sup>13</sup> Kavolder Togatorop, “Realisasi Profesionalisme Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Usia 4-6 Tahun 2017,” *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 93, accessed December 29, 2022, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10574>.

<sup>14</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

perkembangan proses pembelajaran. Penemuan akan dijelaskan secara deskriptif melalui bahasa yang mudah dimengerti oleh para akademisi maupun non akademis.

## Hasil dan Pembahasan

### *Kriteria Profesional Guru Agama Kristen*

Guru merupakan sosok pribadi yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang bijak dalam menjalani hidup. Guru akan mengajar dan mendidik setiap orang yang dipercayakan kepadanya dengan maksud supaya setiap anak mempunyai masa depan yang baik. Namun dalam lembaga pendidikan masih ada yang salah dalam memahami cara pembentukan anak. Mereka lebih memperhatikan sarana dan prasarana mengajar dan mendidik dari pada memperhatikan perkembangan anak.<sup>15</sup> Padahal, anak harus menjadi yang terpenting dan terutama dalam peranan guru disetiap proses mengajar dan mendidik. Hal ini menjadi bagian yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh supaya setiap guru tidak kehilangan momen-momen yang menjadi sumber terpenting dalam menemukan cara utama disetiap proses mengajar dan mendidik yang memiliki dampak besar dari setiap pembentukan pada tahap pembelajaran berikutnya. Santy Sahartian berpendapat bahwa guru agama Kristen adalah seorang yang memiliki kemampuan mengajar dan mampu membuat orang lain lebih dewasa melalui proses pembelajaran yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kekristenan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu memberikan perhatian utama kepada anak dengan melakukan lima aspek tersebut akan membuat guru dapat memfungsikan kemampuannya secara maksimal tanpa bergantung penuh dengan sarana dan prasana.

Profesi sebagai pengajar pendidikan agama Kristen merupakan panggilan yang mulia, disebut panggilan karena memiliki tujuan untuk memperlengkapi peserta didik dalam berbagai kemampuan, sesuai dengan apa yang di pelajari (Ef. 4:12).<sup>17</sup> Jika guru sudah menyadari panggilan akan tugas mulia tersebut yaitu sikap tanggung jawab kepada Allah terhadap peserta didik maka akan banyak generasi yang memiliki pengetahuan yang luas dan ber-akhlak mulia.

Keberhasilan guru agama Kristen dapat dilihat jika menghasilkan peserta didik yang kepemimpinannya selalu menampilkan sifat-sifat dan karakter Kristus.<sup>18</sup> Oleh sebab itu strategi dalam mengajar sangat diperlukan dan dipersiapkan terlebih

<sup>15</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1 No. 1, no. 2 (2018): 105, accessed April 20, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9/pdf>.

<sup>16</sup> "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 150, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/15>

<sup>17</sup> Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (August 2, 2017): 102, accessed March 9, 2022, <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/325>.

<sup>18</sup> Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 25, 2019): 8, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/29>.



dahulu sebelum melakukan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>19</sup> Guru agama Kristen bukan hanya sekedar profesi melainkan sebuah tanggung jawab yang besar dalam memperlengkapi peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas dan karakter Kristus, dan semuanya itu guru akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah.

Keterampilan merupakan salah satu bagian penting dari banyaknya kajian dalam dunia pendidikan. Keterampilan dalam dunia pendidikan dapat dimengerti sebagai upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam menghasilkan sesuatu dengan wujud akhir yaitu karya. Setiap guru berupaya dengan maksimal untuk membuat peserta didik berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dapat berkolaborasi, inovatif, dan kreatif.<sup>20</sup>

Nilai-nilai kristiani merupakan nilai-nilai hidup Kristen yang diambil dari ketetapan yang terdapat dalam alkitab. Semua umat Kristen harus menerapkan nilai tersebut dalam setiap aktivitas. Guru agama Kristen harus berupaya dengan maksimal dalam mengimpartasikan nilai-nilai kristiani yang ada pada dirinya kepada peserta didik sebagai wujud guru profesional yang memberikan contoh hidup Kristen lewat aktivitas hidup dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian profesional guru Agama Kristen harus dapat dilihat dari kegiatan yang melakukan pekerjaan sebagai pendidik dan pengajar dengan kapasitas tinggi yang menjadi contoh bagi kehidupan peserta didik. Peserta didik harus diupayakan untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan bertumbuh dewasa dengan mewujudkan secara terus menerus sifat Kristus dalam aktivitas sehari-hari. Semua ini akan dipertanggungjawabkan oleh guru kepada Tuhan sebagai wujud profesionalismenya akan tanggungjawab yang diberikan Tuhan terhadap dirinya.

### ***Karakter Guru Agama Kristen***

Karakter merupakan sebuah kebiasaan hidup manusia yang terdiri dari watak, tabiat, sifat, dan kemampuan berpikir, dimana kebiasaan ini menjelaskan siapa orang tersebut dan yang menjadikan diri seseorang berbeda dengan yang lain. Menurut John Maxwell karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan keberhasilan.<sup>21</sup> Karakter dapat dimengerti sebagai watak dan kebiasaan manusia yang memiliki peran penting dalam mewujudkan harapan seseorang.<sup>22</sup> Karakter yang baik sangat penting untuk dimiliki dalam menjalankan segala aktivitas hidup. Karakter akan membuat seseorang menjadi sangat mudah dalam bersosial. Karakter dapat terbentuk dari masa anak-anak namun masih dapat berubah walaupun

<sup>19</sup> Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?," in *Forum Sosial*, vol. 6 (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu ..., 2013), 241, <https://repository.unsri.ac.id/25222/>.

<sup>20</sup> Rifa Hanifa Mardiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29, accessed December 29, 2022, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.

<sup>21</sup> John C Maxwell, *Etika Yang Perlu Diketahui Seorang Pemimpin* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

<sup>22</sup> Ibid., 48.

seseorang telah menjadi dewasa. Pembentukan karakter bisa terjadi dari kebiasaan dan kasih sayang yang di dapat dari lingkungan.<sup>23</sup> Adapun unsur-unsur yang terbentuk pada diri seseorang antara lain sikap, kepercayaan, emosi, sifat, kecerdasan, pengenalan diri, dan kedewasaan.

Kelebihan yang dimiliki oleh guru Agama Kristen terdapat pada bagian penunjang yang memiliki potensi besar terhadap keberhasilan dalam mempersiapkan peserta didik. Karakter menjadi salah satu penunjang keberhasilan yang dapat berperan untuk medidik dan mengajar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Ice Mangombo dan Richard Lomboan berpendapat bahwa karakter seorang guru menjadi hal penting dalam sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaannya, oleh sebab itu guru harus memiliki pengetahuan, kejiwaan, kepribadian yang baik, dan sedangkan guru agama Kristen harus memiliki sebuah komitmen iman dalam mengerjakan panggilannya sebagai pengajar, untuk melayani peserta didik yang dipercayakan kepadanya.<sup>24</sup> Karakter menjadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua Guru Agama Kristen supaya setiap proses pembelajaran dilakukan secara maksimal.

Guru Agama Kristen yang telah siap dalam melakukan proses pembelajaran harus memiliki karakter Kristus yang melakukan segala sesuatu berdasarkan kasih dan kebijaksanaan. Edison Djama dan Datarnius Zebua berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter yang baik sangat memerlukan pelayanan kasih yang totalitas, memberikan yang terbaik bagi pelayanan pengajaran, mempunyai ketegasan dalam memberikan keadilan, mempunyai kecakapan dalam mengatur kehidupan.<sup>25</sup> Sebagai guru Agama Kristen maka harus dapat memperhatikan pola hidup, lingkungan sekitar, serta memiliki tekak yang kuat dalam mewujudkan kehidupan yang baik sehingga hidupnya menjadi berkat bagi para peserta didik. Dengan demikian segala perjalanan hidup Guru Agama Kristen harus diupayakan supaya dituntun oleh Roh Kudus. Hal tersebut hanya terjadi jika guru mengaku dan menyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.<sup>26</sup> Oleh sebab itu guru Agama Kristen harus menyadari peran Roh Kudus disetiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Alkitab menjelaskan bahwa setiap orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan memiliki karakter yang baik. Karakter tersebut dapat diukur dari sukacita, kedamaian, kasih, kebaikan hati, lemah lembut, kesetiaan, menguasai diri, dan kesabaran (Galatia 5: 22-23). Sebagai orang percaya guru Agama Kristen tidak hanya dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi harus lebih dari

<sup>23</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (Simon and Schuster, 2004), 164.

<sup>24</sup> "Pengaruh Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Kerohanian Peserta Didik Kelas 6 Di SD Negeri 24 Manado.," *APOLONIUS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (February 24, 2020): 29, accessed April 15, 2021, <http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/4>.

<sup>25</sup> "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik," 2018, accessed April 16, 2021, <http://repo.sttsetia.ac.id/>

<sup>26</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (December 14, 2018): 24, accessed March 9, 2022, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/19>.

pada itu yakni memberikan keteladanan hidup kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan setiap guru Agama Kristen mendapatkan mandat dari Allah untuk mengajar dan mendidik dengan benar melalui pengajaran yang berdampak kepada jiwa seseorang.<sup>27</sup>

Nilai-nilai religius yang terdapat pada Alkitab merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk terlihat dalam setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Nilai-nilai religius menekankan kepada karakter yang dimiliki oleh orang percaya, ketaatan menjalankan setiap tugas yang diberikan, yang dalam hal ini berkaitan dengan pengajaran, mempunyai sikap toleransi yang tinggi terhadap agama lain, namun tetap teguh dalam kepercayaan bahwa Tuhan Yesus merupakan jalan satu-satunya menuju surga. Guru juga harus memiliki sikap hidup yang selalu membawa damai dilingkungannya.<sup>28</sup>

Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus sudah mempunyai karakter yang baik dengan wujud memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan dan iman yang tangguh dalam menjalani setiap aktivitas sehari-hari. Peran guru Pendidikan Agama Kristen untuk mendidik peserta didik dalam pertumbuhan iman Kristen yaitu menjadikan dirinya dan peserta didik sebagai teladan atau contoh hidup berkarakter Kristus kepada lingkungannya.<sup>29</sup> Jadi, pertumbuhan iman akan terlihat dari karakter guru yang semakin rendah hati, sabar, dan ramah dalam melayani satu dengan yang lain seperti Tuhan Yesus Kristus.

### ***Kompetensi Guru Agama Kristen***

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami syarat pekerjaan di dalam sebuah lembaga sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kompetensi juga merupakan suatu kemampuan dan kecakapan seseorang dalam melakukan pekerjaan dibidang tertentu, yang sesuai dengan jabatannya. Guru adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk memaksimalkan proses mendidik dan mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sebelum melakukan proses pembelajaran supaya dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Setiap peserta didik diharapkan dapat terbentuk menjadi pribadi yang unggul dalam mengerti dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, harus menyadari bahwa kompetensi dalam diri guru tidak hanya terkait kompetensi pedagogik, seperti memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas, melainkan ia juga harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh semua peserta didik.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Megawati Manullang, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Penginjilan," *JHC: Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019): 31, <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/download/30/pdf>.

<sup>28</sup> Binsen S Sidjabat, "Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat," *Evangelikal* 3, no. 1 (2019): 36, <http://repositori.tiranus.ac.id/>

<sup>29</sup> Apriliana Serfina Bria, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajarkan Iman Kristen Bagi Remaja" (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2016), viii, <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/123>.

<sup>30</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*



Guru harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>31</sup> Selanjutnya sosok guru juga harus dapat memiliki keempat kompetensi sebelum mendapatkan kepercayaan dalam mendidik dan mengajar. Adapun empat kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, sosial, keperibadian dan profesional. Melalui empat kompetensi yang didukung dengan tiga kecerdasan maka setiap guru akan maksimal dalam melakukan kegiatan mendidik dan mengajar. Sesungguhnya kompetensi telah diatur oleh UU No 14 tahun 2005. Pemerintah telah menentukan standar kepada guru dalam melakukan pengajaran. Oleh sebab itu guru Agama Kristen harus lebih maksimal dalam mempersiapkan dirinya untuk mendidik dan mengajar peserta didik sehingga melalui pengajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan berhasil membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

#### *Kompetensi Pedagogik*

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik dapat dikembangkan melalui keikutsertaan guru dalam mengikuti acara pelatihan, webinar, seminar dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bidang keahlian.<sup>32</sup> Guru Agama Kristen harus memiliki kompetensi pedagogik supaya memiliki kemampuan dalam melakukan proses pengajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka setiap pembelajaran akan berjalan secara maksimal melalui strategi pembelajaran yang baik dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan. Kompetensi ini memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan pengimplementasian materi yang tepat.

#### *Kompetensi Kepribadian*

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan tempramen dan sifat seseorang. Kompetensi kepribadian diharuskan untuk dimiliki oleh guru Agama Kristen supaya setiap guru memiliki perjalanan hidup yang baik. Kepribadian merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diupayakan oleh semua guru melalui hidupnya kepada peserta didik.<sup>33</sup> Perjalanan hidup yang baik akan membantu guru untuk dapat memberikan contoh nyata pada peserta didik, yang dapat diterapkan dalam segala aktivitas sehari-hari. Guru Agama Kristen yang memiliki kompetensi

---

1, no. 2 (August 23, 2019): 67, accessed April 15, 2021, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44>.

<sup>31</sup> Andri Priadi, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru," *JURNAL SeMaRaK* 1, no. 3 (October 15, 2018): 62, accessed March 9, 2022, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/2260>.

<sup>32</sup> Upit Yulianti, J. Julia, and Melly Febriani, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (January 28, 2022): 1581, accessed April 6, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2164>.

<sup>33</sup> Junio Richson Sirait and Hestyn Natal Istinatun, "Analisis Relevansi Pendidikan Agama Kristen Di Universitas," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 12, 2022): 29, accessed February 2, 2022, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/120>.

kepribadian merupakan sosok guru yang telah dewasa, arif dan bijaksana.<sup>34</sup> Kepribadian yang baik dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mendidik. Melalui semua aktivitas proses pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan ilmu dan contoh hidup secara langsung saat berinteraksi dengan gurunya.

### *Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional menjadi bagian yang cukup sulit bagi para guru. Semua guru diwajibkan untuk mempunyai standar pendidikan dan harus mampu mengikuti perubahan yang ditetapkan pada lembaga maupun negara. Perubahan merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dalam upaya mengubah arah kerja menjadi satu tujuan.<sup>35</sup> Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan guru yang sesuai dengan bidang keahliannya yang dapat membuat arah kerja sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Guru diharuskan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kinerjanya sebagai pengajar dan pendidik. Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan-kegiatan pendampingan seperti pelatihan, seminar, webinar dan kegiatan-kegiatan yang sejenis, yang sesuai dengan bidang keahliannya. Melalui kegiatan tersebut maka guru akan mampu membuat inovasi dan kreatifitas disetiap kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik akan tercapai dengan baik.<sup>36</sup>

### *Kompetensi Sosial*

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk bergaul dengan lingkungannya. Kompetensi sosial dalam lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mendukung interaksi guru dengan masyarakat, orang tua peserta didik, dan rekan kerja. Interaksi merupakan salah satu bagian yang sangat esensial dalam capaian kompetensi.<sup>37</sup> Guru memiliki peluang besar dalam setiap upaya untuk mengetahui perkembangan anak melalui orang tua, masyarakat, dan rekan kerja. Kemampuan bersosial akan membuat guru dikenal oleh orang tua murid dan menjadi harapan para orang tua dalam mengajar dan mendidik anak-anak mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Wadi Reina Anggraini, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan," *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 3 (August 18, 2021): 265, accessed April 6, 2022, <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/343>.

<sup>35</sup> Maria Titik Windarwati et al., "Relevansi Transformational Leadership Di Lembaga Pendidikan Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 7, accessed February 2, 2022, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/40>.

<sup>36</sup> Nur Eva Zakiah and Sri Solihah, "Program Pengembangan E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru," *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (March 30, 2022): 93, accessed April 7, 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/article/view/6719>.

<sup>37</sup> Muhammad Ridha, "Interaksi Dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Daring," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (December 27, 2021): 154, accessed April 7, 2022, <https://118.98.226.30/index.php/jurnalkwangsan/article/view/310>.

<sup>38</sup> Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (June 22, 2010): 48, accessed March 9, 2022, [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3809](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809).

### **Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Kondisi saat ini yang telah memasuki kemajuan teknologi yang pesat dan perkembangan Ilmu pengetahuan yang signifikan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Jika orang tua dan keluarga tidak lagi menjadi tempat yang baik dalam pembentukan karakter anak, maka lembaga pendidikan menjadi tempat yang diharapkan dalam mengajar dan mendidik anak. Peranan guru Agama Kristen sangat penting dalam setiap aktivitas akademik, yang dimana guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar memberikan materi dan menjelaskannya, tetapi harus mampu mempengaruhi karakter anak menjadi lebih baik melalui proses pengajaran.<sup>39</sup> Pembelajaran yang diberikan guru harus dapat mendewasakan seseorang agar memiliki karakter yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peluang besar untuk menghasilkan lulusan dengan pengetahuan yang luas dan karakter yang baik tentu harus mempunyai kepedulian terhadap peserta didik, dan menerapkan dan mengutamakan nilai-nilai etika.<sup>40</sup> Guru harus dapat mengerti bahwa karakter peserta didik terbentuk dengan mudah melalui pola asuh orangtua (*Hereditas*), lingkungan dan pendidikan. Sedangkan pembentukan pada peserta didik akan mengalami kesulitan jika lingkungan keluarga tidak mendukung pertumbuhan anak.<sup>41</sup> Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadikan Alkitab sebagai sumber utama dalam setiap proses pengajaran dan pembentukan. Guru harus bisa menyesuaikan konteks Alkitab dengan kebutuhan anak pada masa pertumbuhannya. Keyakinan yang menjadi dasar seorang guru Agama Kristen dalam melakukan proses pembelajaran dan pembentukan karakter adalah meyakini bahwa segala sesuatu tidak ada yang mustahil jika dikerjakan dengan mengandalkan Tuhan. Guru Agama Kristen harus berusaha dalam membuat strategi pendekatan kepada anak saat mengajar dan membentuk karakter peserta didik. Strategi dapat berbentuk pemberian fasilitas bimbingan belajar diluar kelas.<sup>42</sup> Pada bagian ini keteladanan guru merupakan hal utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Guru Agama Kristen harus mengajar peserta didik dengan melihat mereka sebagai jiwa yang berharga dimata Allah. Apa yang sangat berharga dimata Allah harus menjadi fokus utama, yang sangat dihargai dan dihormati. Peserta didik harus menjadi pribadi yang sangat berharga dan tidak boleh diterlantarkan dalam setiap proses pengajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu membawa peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter seperti Kristus dengan

<sup>39</sup> Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>40</sup> Ipiana and Reni Triposa, "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 126, accessed March 10, 2022, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/468>.

<sup>41</sup> Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020): 104, accessed March 10, 2022, [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf\\_1](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf_1).

<sup>42</sup> Anita Dianasari, Nurmida Catherine Sitompul, and NFn Sugito, "Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Abad 21," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (July 1, 2021): 3, accessed April 7, 2022, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/229>.

memberikan contoh hidupnya. Guru pendidikan agama Kristen harus bisa bekerja sama dengan keluarga dan gereja dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang telah memiliki karakter seperti Kristus akan mudah mengimpartasikan karakter tersebut kepada peserta didik disetiap proses pembelajaran.

### ***Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen***

Guru Pendidikan Agama Kristen tentu harus memiliki perbedaan pengajaran dengan guru pada umumnya. Guru Agama Kristen memiliki tugas mulia yaitu mengajar peserta didik untuk mengenal pribadi Yesus Kristus dan menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan teladan dalam hidupnya.<sup>43</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pengalaman rohani yang baik dan mempercayai Firman Allah sebagai otoritas tertinggi, mengalami hidup baru, mengakui Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan kebenaran dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi Guru Pendidikan Agama Kristen.<sup>44</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat memberikan kepercayaan kepada peserta didik karena tindakan tersebut dapat membuat mereka merasa dihargai dan tidak berpikir bahwa guru meremehkan atau merendahkan dirinya. Menurut Jhon C. Maxwell yang dikutip oleh Lidya penghormatan kepada orang lain membuat orang lebih percaya diri, berarti, dan merasa berarti.<sup>45</sup> Peserta didik akan merasa senang dan merasa hidupnya sangat berharga jika mendapatkan penghormatan atau penghargaan dari gurunya. Kurangnya campur tangan orang tua dan guru, yang tidak menghargai peserta didik telah banyak membuat anak menjadi tidak percaya diri.<sup>46</sup> Guru harus dapat menolong peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang baik pada dirinya. Guru harus dapat menyadari para peserta didik bahwa dirinya merupakan pribadi yang memiliki masa depan dan penghadapannya tidak akan hilang selagi mereka mempunyai karakter Kristus dan pengetahuan yang luas. Melalui pengajaran dan pembentukan karakter, peserta didik diharapkan dapat memiliki kepribadian yang cakap, bijaksana dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Oleh sebab itu profesional guru Pendidikan Agama Kristen harus nyata dalam proses pembelajaran dengan wujud prinsip bahwa peserta didik adalah emas, permata dan berlian yang tidak terbayar harganya. Melalui bagian-bagian tersebut maka secara otomatis peserta didik akan melihat cara hidup yang harus diterapkan dalam setiap aktivitasnya bersama guru. Guru menjadi sosok teladan dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter Kristus dan berpengetahuan luas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan profesionalisme guru Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik maka ditemukan bahwa profesional guru meliputi empat bagian yaitu (1) Guru Profesional merupakan pendidik yang

<sup>43</sup> Lasmaria Lumbantobing Tobing, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 162, accessed March 10, 2022, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/4>.

<sup>44</sup> Lidya Yulianti and Hasagian Saur, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, Bandung: Bina Media Informasi, 2009.

<sup>45</sup> Etika Yang Perlu Diketahui Seorang Pemimpin, 37.

<sup>46</sup> D Gunarsa Singgih, "Psikologi Anak Bermasalah," Jakarta: BPK Gunung Mulia (2004): 6.

melakukan pekerjaan sebagai pendidik/pengajar dengan kapasitas tinggi yang menjadi sumber kehidupan. Sosok yang memiliki kemampuan mengajar dan mampu membuat orang lain lebih dewasa melalui proses pembelajaran yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kekeristenan. (2) Memiliki karakter Kristus. Alkitab menjelaskan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan memiliki karakter yang baik. Karakter tersebut dapat diukur dari sukacita, kedamaian, kasih, kebaikan hati, lemah lembut, kesetiaan, penguasaan diri, dan kesabaran. Wujud karakter tersebut harus nyata dalam diri Guru disetiap proses pembelajaran. (3) Memiliki kompetensi pedagogic, profesional, sosial, dan kepribadian. Empat kompetensi tersebut harus didukung oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui empat kompetensi yang didukung dengan tiga kecerdasan maka setiap guru akan maksimal dalam melakukan kegiatan mendidik dan mengajar. (4) Guru yang menjadi teladan. Pengetahuan yang luas dan memiliki sifat seperti Kristus akan menjadi penggerak dalam diri peserta didik untuk menerapkan kenyataan tersebut dalam kehidupannya. (5) Guru yang memiliki prinsip bahwa peserta didik adalah emas, permata dan berlian yang tidak terbayar harganya. Penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam diri peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan karakter Kristus dalam hidupnya. Melalui profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen maka peserta didik akan melihat wujud sosok pribadi yang patut diteladani dalam mengupayakan dirinya menjadi pribadi berkarakter Kristus dan berpengetahuan luas.

## Rujukan

- Anggraini, Wadi Reina. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan." *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 3 (August 18, 2021): 257-268. Accessed April 6, 2022. <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/343>.
- Barlian, Ikbal. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?" In *Forum Sosial*, 6:241-246. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu ..., 2013. <https://repository.unsri.ac.id/25222/>.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 25, 2019). <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/29>.
- Bria, Apriliana Serfina. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajarkan Iman Kristen Bagi Remaja." Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2016. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/123>.
- Darmawan, Cecep. "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (October 31, 2020): 61-68. Accessed March 9, 2022. <http://paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/86>.
- Dianasari, Anita, Nurmida Catherine Sitompul, and NFn Sugito. "Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Abad 21." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (July 1, 2021): 1. Accessed April 7, 2022.



- <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/229>.
- Hanafi, H, and LA Adu. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Accessed March 9, 2022. <https://books.google.com/>
- Hendayani, Meti. "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/368>.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (August 23, 2019): 66-75. Accessed April 15, 2021. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44>.
- Ipiana, and Reni Triposa. "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 121-134. Accessed March 10, 2022. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/468>.
- Ismail, Muh. Ilyas. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (June 22, 2010): 44-63. Accessed March 9, 2022. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3809](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809).
- Kartowagiran, Badrun. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (April 29, 2015). Accessed March 9, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4208>.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020): 101-112. Accessed March 10, 2022. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf>.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster, 2004.
- Lumbantobing Tobing, Lasmaria. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 140-155. Accessed March 10, 2022. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/4>.
- Mangombo, Ice, and Richard Lomboan. "Pengaruh Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Kerohanian Peserta Didik Kelas 6 Di SD Negeri 24 Manado." *APOLONIUS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (February 24, 2020): 26. Accessed April 15, 2021. <http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/4>.
- Manullang, Megawati. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Penginjilan." *JHC: Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019): 30-36. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/download/30/pdf>.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura :*

- Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29–40. Accessed December 29, 2022. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.
- Maxwell, John C. *Etika Yang Perlu Diketahui Seorang Pemimpin*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Nainggolan, Marnaek, Timotius Sukarna, Sri Wahyuni, Christian Johan Lasut, and Junio Richson Sirait. "An Explanatory and Confirmatory Study of Transformative Leadership Based on Nehemiah 1-8 among Church Leaders in Batam City." *Pharos Journal of Theology* 1, no. 103(2) (October 16, 2022): 161–186. Accessed December 16, 2022. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2037>.
- Noor, M. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN, 2020. Accessed March 9, 2022. <https://books.google.com/>
- Priadi, Andri. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru." *JURNAL SeMaRaK* 1, no. 3 (October 15, 2018): 62–77. Accessed March 9, 2022. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/2260>.
- Prijanto, Jossapat Hendra. "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (August 2, 2017): 13. Accessed March 9, 2022. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/325>.
- Ridha, Muhammad. "Interaksi Dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Daring." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (December 27, 2021): 153. Accessed April 7, 2022. <https://118.98.226.30/index.php/jurnalkwangsan/article/view/310>.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019. Accessed March 9, 2022. <https://books.google.com/>
- Sahertian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–172. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/15/pdf%0AAccessed: 2021-04-15%0A>.
- Sahertian, Novita Loma, David Ming, Hestyn Natal Istinatun, and Junio Richson Sirait. "Penerapan Model Pembelajaran Jerold E KEM Di Smp Hanuru." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 16, 2021): 143–165. Accessed July 4, 2021. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.26>.
- Saragih, Susanti, Teddy Markus, Peter Rhian, and Santy Setiawan. "Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (July 1, 2021): 124. Accessed April 7, 2022. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/359>.
- Sidjabat, Binsen S. "Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat." *Evangelikal* 3, no. 1 (2019): 30–48.

- <http://repositori.tiranus.ac.id/>
- Singgih, D Gunarsa. "Psikologi Anak Bermasalah." *Jakarta: BPK Gunung Mulia* (2004).
- Sirait, Junio Richson, and Hestyn Natal Istinatun. "Analisis Relevansi Pendidikan Agama Kristen Di Universitas." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 12, 2022): 26–33. Accessed February 2, 2022. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/120>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 1 (December 14, 2018): 23–31. Accessed March 9, 2022. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/19>.
- Tangkin, Wiyun Philipus, and Jelika Peea. "Guru Kristen Sebagai in Loco Parentis Dalam Membentuk Karakter Siswa." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (September 11, 2021): 60–71. Accessed April 7, 2022. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/97>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1 No. 1, no. 2 (2018): 221. Accessed April 20, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9/pdf>.
- Togatorop, Kavolder. "Realisasi Profesionalisme Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Usia 4-6 Tahun 2017." *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 84–93. Accessed December 29, 2022. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/1057>.
- Tripasa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 16, 2021): 109–126. Accessed August 6, 2021. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/24>.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Windarwati, Maria Titik, Junio Richson Sirait, Hestyn Natal Istinatun, Tamba Parulian, and Emeliana Emeliana. "Relevansi Transformational Leadership Di Lembaga Pendidikan Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 1–12. Accessed February 2, 2022. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/40>.
- Yulianti, Lidya, and Hasagian Saur. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Yulianti, Upit, J. Julia, and Melly Febriani. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (January 28, 2022): 1570–1583. Accessed April 6, 2022. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2164>.
- Zakiah, Nur Eva, and Sri Solihah. "Program Pengembangan E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru." *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (March 30, 2022): 93–101. Accessed April 7, 2022. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/article/view/6719>.
- Zebua, Edison Djama dan Datarnius. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik," 2018. Accessed April 16, 2021. [http://repo.sttsetia.ac.id/125/1/ Artikel Opa Edison.pdf](http://repo.sttsetia.ac.id/125/1/Artikel/Opa%20Edison.pdf).